

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) TAHUN 2016-2020



Disusun Oleh:

**M. Oka Maulana
1880603273**

Skripsi

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH
PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan *Financing To Deposit Ratio*
(*FDR*) Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2016-2020

Ditulis Oleh : M. Oka Maulana

NIM : 1880603273

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, 22 November 2022

Dekan

Dr. Heri Jonadi, M.A
NIP. 196901241998031006



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2016-2020

Yang ditulis oleh: -

Nama : M Oka Maulana
NIM : 1880603273
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : S1 Perbankan Syariah


Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian Komprehensif dan sidang Munaqosyah ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, November 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua


Dr. Rika Idrayah, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19750408 200312 2 001


Fakhрина, SE., M.HI
NIK. 201803010901198212



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Alamat : Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, 30267

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir D.2

Kepada Yth.

Ibu Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : M. Oka Maulana
NIM / Program Studi : 1880603273 / S1 Perbankan Syariah (Alih Program)
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan *Financing to Deposit Ratio (Fdr)* Terhadap *Non Performing financing (Npf)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Tahun 2016-2020

Telah selesai melaksanakan perbaikan terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji, Selanjutnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, November 2022

Penguji Utama

Lemiyana, SE, M.Si
NIDN. 0212107801

Penguji Kedua

M. Junestrada Diem, Amd.Par, SE, M.Si
NIDN. 3010068202

Mengetahui Wakil Dekan I

Dr. Rika Eidyah, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 197504082003122001



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, 30267

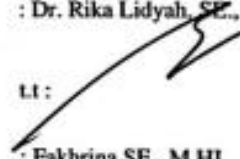
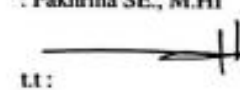
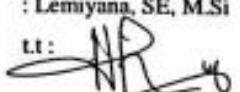



Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Nama : M. Oka Maulana
NIM / Program Studi : 1880603273 / S1 Perbankan Syariah (Alih Program)
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Non Performing financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2016-2020

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dr. Rika Lidyah, SE., M.Sc., Ak.CA tt: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Fakhriana SE., M.HI tt: 
Tanggal	Penguji Utama	: Lemiyana, SE, M.Si tt: 
Tanggal	Penguji Kedua	: M. Junestrada Diem, Amd.Par, SE., M.Si tt: 
Tanggal	Ketua	: DR. Chandra Zaky Maulana, MM tt: 
Tanggal	Sekretaris	: Mahmud Alfa Jamil, MIRKH tt: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam : M Oka Maulana
NIM : 1880603273
Jenjang : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2022



Saya yang menyatakan,

M Oka Maulana

NIM.1880603278

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Ketika ku mulai sesuatu , aku tidak tahu bagaimana aku akan menang, aku hanya tahu aku tidak akan kalah”

PERSEMBAHAN:

- Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu mama (Kastina) dan Ayahanda (Taufik Muchtar) yang selalu percaya dan mendukung saya disetiap langkah yang saya ambil, terima kasih untuk segalanya, maaf agak terlambat menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada kakak perempuanku (Elva Refelina) dan adik-adikku (Qurrota A'yun dan Khoirunnisa)
- Pembimbing saya Ibu Dr. Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA dan Ibu Fakhrina SE., M.HI telah membimbing saya sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
- Kepada sahabat-sahabat yang selalu support, thanks a lot.
- Kepada Almamater yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*, keluarga dan para sahabat yang telah menunjukkan jalan kebenaran dengan perantara Agama Islam.

Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu perbankan syariah. Penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan, kepercayaan, dan memotivasi saya disetiap langkah saya yaitu mama (Kastina) dan Ayahanda (Taufik Muchtar) Terima kasih untuk segalanya.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M,A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Chandra Zaky Maulana, M.M selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing I dan Fakhriina SE., M.HI selaku Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu,

memberikan saran, bimbingan dan pengarahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Segenap Dosen, Staf Administrasi, dan Pengurus Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Alih Program 2018 S1 Perbankan Syariah yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini, karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar bertambahnya pengetahuan penulis.

Akhir kata hanya kepada Allah penulis memanjatkan doa, semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi banyak pihak. Aamiin.

Palembang, November 2022
Penulis

M Oka Maulana
NIM 1880603273

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN IZIN PENJILIDAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN JUDUL	xiv
PENGESAHAN	xiv
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	10
C.Tujuan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13

B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Pengembangan Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Ruang Lingkup Penelitian	43
B. Jenis Penelitian dan Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Variabel Penelitian	45
F. Definisi Operasional Variabel	46
G. Teknik Analisis Data	47
a) Uji Normalitas	49
b) Uji Linearitas	50
c) Uji Multikolinieritas.....	50
d) Uji Autokorelasi.....	51
e) Uji Heteroskedastisitas.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
1. Inflasi	59
2. Nilai Tukar Rupiah.....	60
3. Financing to Deposit Ratio	60
4. Non Performing Financing.....	60

B. Analisis Data	61
1. Analisa Statistik Deskriptif	61
2. Uji Asumsi Klasik	62
C. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Regresi Linier Berganda	71
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	74
a. Pengaruh Inflasi terhadap NPF	75
b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap NPF	75
c. Pengaruh FDR terhadap NPF	75
4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	76
D. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Non Performing Financing (NPF)	4
Tabel 1.2 Research Gap pengaruh inflasi terhadap NPF	7
Tabel 1.3 Research Gap pengaruh nilai tukar terhadap NPF	8
Tabel 1.4 Research Gap pengaruh FDR terhadap NPF	8
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat FDR.....	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.1 Data Inflasi.....	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas(Uji Kolmogrov-Smirnov).....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas(Uji VIF).....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi	69
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Pemikiran.....	39
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi, Nilai tukar rupiah dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang laporan keuangannya telah dipublikasi ke Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan pada periode 2016-2020. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan diperoleh 60 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menjadi sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama Inflasi, Nilai tukar rupiah dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Kata kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pola transliterasi dalam penulisan skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang berpedoman kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. Tahun 1987 dan No.0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan	
		Huru f kapital	Huruf kecil
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	B	b
ت	Ta	T	t
ث	Tsa	Ts	ts
ج	Jim	J	j
ح	Ha	H	h
خ	Kha	Kh	kh
د	Dal	D	d
ذ	Dzal	Dz	dz
ر	Ra	R	r
ز	Zai	Z	z
س	Sin	S	s
ش	Syin	Sy	sy
ص	Shad	Sh	sh
ض	Dhad	Dl	dl
ط	Tha	Th	th
ظ	Zha	Zh	zh
ع	„Ain	„	„
غ	Ghain	Gh	gh
ف	Fa	F	f
ق	Qaf	Q	q
ك	Kaf	K	k
ل	Lam	L	l
م	Mim	M	m
ن	Nun	N	n
و	Waw	W	w
ه	Ha	H	h
ء	Hamzah	'	'
ي	Ya	Y	y

2. Vokal

Sebagaimana halnya Vokal bahasa Indonesia, seperti vokal bahasa Arab, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

- a. **Vokal tunggal** dilambangkan harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
اَ	<i>Fathah</i>	A	مَنْ
اِ	<i>Kasrah</i>	I	مِنْ
اُ	<i>Dammah</i>	U	رُفِعَ

- b. **Vokal rangkap** dilambangkan dengan gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Latin	Contoh
اَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	كَيْفَ
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	<i>Au</i>	حَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau huruf vokal panjang dilambangkan dengan huruf dan simbol, yaitu:

Contoh:

Tanda	Nama	Latin	Contoh	Ditulis
ما مي	<i>Fathah dan alif atau fathah dan alif yang menggunakan huruf ya</i>	Ā/ā	مَاتَ ا رَمَى	Māta/ Ramā
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī/ī	قِيلَ	Qīla
مُو	<i>Dammah dan waw</i>	Ū/ū	يَمُوتُ	Yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi Ta Marbutah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* maka translitasinya adalah huruf *t*;
- b. Ta Marbutah yang sukun (mati) maka translitasinya adalah huruf *h*;

Kata yang diakhiri Ta Marbutah diikuti oleh kata sandang *al* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*

الْمَدْرَسَةُ الدِّينِيَّةُ : *Al-madrasah ad-dīniyah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid ditransliterasikan dengan menggandakan penulisan huruf yang bertanda syaddah tersebut. Misalnya:

أَرَبٌ = *Rabbanā* نَزَّلَ = *Nazzala*

الْبِرُّ = *Al-birr* الْحَجُّ = *Al-hajj*

6. Kata Sandang *al*

- a. Diikuti oleh huruf *as-Syamsiyah*, maka ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf [l] diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh:

السَّيِّدُ = *As-Sayyidu* التَّوَابُ = *At-Tawwābu*

الرَّجُلُ = *Ar-Rajulu* الشَّمْسُ = *As-Syams*

- b. Diikuti oleh huruf *al-Qamariyah*, maka ditransliterasikan sesuai aturan-aturan bunyinya.

Contoh:

الْجَلَالُ = *Al-Jalāl* الْبَدِيعُ = *Al-badī'u*
الْكِتَابُ = *Al-Kitāb* الْقَمَرُ = *Al-qamaru*

Catatan: kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-), baik diikuti huruf *as-Syamsiyah* maupun *al-Qamariyah*.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisannya berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ = *Ta khuzūna* أَمْرٌ = *Umirtu*
فَأْتِ بِهَا = *Fa 'ti bihā* الشُّهُدَاءُ = *As-Syuhadā*

8. Penulisan Kata

Setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf pada dasarnya ditulis terpisah. Akan tetapi, suatu kata yang didalamnya ada harakat atau huruf yang tidak dibaca (dihilangkan), maka transliterasi kata seperti itu dirangkaikan dengan kata setelahnya.

Contoh:

Arab	Semestinya	Cara Transliterasi
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ	<i>Wa aufū al-kaila</i>	<i>Wa auful-kaila</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ	<i>Wa lillāhi 'alā al-nās</i>	<i>Wa lillāhi 'alannās</i>

يُدْرَسُ فِي الْمَدْرَسَةِ	<i>Yadrusu fi al-</i> <i>madrasah</i>	<i>Yadrusu fil-madrasah</i>
----------------------------	--	-----------------------------

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital sebagaimana halnya yang berlaku dalam bahasa Indonesia (EYD), antara lain huruf kapital ditulis untuk huruf awal kalimat, awal nama dan awal nama tempat. Apabila awal nama atau tempat tersebut didahului kata sandang *al*, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Kedudukan	Arab	Transliterasi
Awal kalimat	مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ	<i>Man 'arafah nafsahu</i>
Nama diri	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
Nama tempat	مِنَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ	<i>Minal Madīnatil Munawwarah</i>
Nama bulan	إِلَى شَهْرِ رَمَضَانَ	<i>Illa syahri Ramadāna</i>
Nama diri didahului <i>al</i>	ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ	<i>Zahaba as-Syafi'i</i>
Nama tempat didahului <i>al</i>	رَجَعَ مِنَ الْمَكَّةِ	<i>Raja'a min al-Makkah</i>

10. Penulisan Kata Allah

Huruf awal kata Allah menggunakan huruf kapital apabila kata tersebut berdiri sendiri. Apabila kata Allah berhubungan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf awalnya tidak menggunakan huruf kapital.

Contoh:

وَاللَّهُ	=	<i>wallāhu</i>	فَاللَّهُ	=	<i>Fillāhi</i>
مِنَ اللَّهِ	=	<i>Minallāhi</i>	لِلَّهِ	=	<i>Lillā</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perbankan syariah di dunia, telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal tersebut didukung oleh karakteristik perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional, yaitu skema berbagi resiko (*risksharing*) antara investor, perbankan, dan pengguna dana.¹

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah), tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.²

Selanjutnya yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank

¹ Akram, et.al. "Prospects Of Islamic Banking: Reflections From Pakistan". *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol. 1 No. 2 (2011), hal. 125-134.

² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1.

³ UU Perbankan Syariah Pasal 1 angka 1.

Indonesia, tidak dijumpai definisi atau pengertian dari Pembiayaan bermasalah yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau Amwal Mustamirah Ghairu Najihah.⁴ Membangun struktur perbankan yang sehat dan kuat dapat dilakukan dengan upaya memperkuat permodalan perbankan untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan yang tinggi. Hasil penelitian Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, menyimpulkan bahwa pelaku perbankan di Indonesia cenderung menghindari resiko (*riskaverse*) karena adanya sanksi dari Bank Indonesia terhadap pelanggaran keputusan penyaluran pembiayaan yang berisiko macet.⁵

Secara umum, kinerja keuangan perbankan nasional terlihat mulai membaik sejak krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997. Bank-Bank mulai menghasilkan laba dan mulai meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Penerapan ketentuan rasio kredit bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) di bawah 5% yang dikeluarkan Bank Indonesia membuat Bank-Bank berupaya memenuhi ketentuan tersebut.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain adalah mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Untuk itu BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia

⁴Wangsawidjaja, *Op.Cit.* h.89

⁵ Maidaena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah". *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2014), hal. 127.

⁶*Ibid*, hal.128.

memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan

BI mengenai NPF adalah Bank-Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.⁶

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) tetap menjadi sesuatu yang menakutkan bagi perbankan. Apalagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tingginya *Non Performing Financing* (NPF), khususnya pembiayaan macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. *Non Performing Financing* (NPF) memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah Bank.⁷

Sebab terjadinya pembiayaan bermasalah tidak terlepas dari faktor ekonomi moneter maupun faktor internal bank syariah itu sendiri, sama seperti perbankan konvensional, laju kinerja perbankan syariah pun masih tertekan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).

⁶*Ibid*, hal.131.

⁷Wangsawidjaja, *Op.Cit.* hal.128.

Tabel 1.1

***Non Performing Financing (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(BPRS) bulan Januari 2016 sampai dengan Juni 2020***

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5,46	4,72	5,46	4,72	4,72
Februari	5,59	4,78	5,59	4,78	4,78
Maret	5,35	4,61	5,35	4,61	4,61
April	5,48	4,82	5,48	4,82	4,82
Mei	5,17	4,75	6,17	4,75	4,75
Juni	5,58	4,47	5,68	4,47	4,47
Juli	5,32	4,50	5,32	4,50	4,49
Agustus	5,55	4,49	5,55	81,8	4,50
September	4,67	4,41	4,67	80,1	4,44
Oktober	4,80	4,91	4,80	80,9	4,91
November	4,68	5,27	4,68	80,1	5,27
Desember	4,42	4,77	4,42	79,6	4,77

Sumber: Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (Dalam presentase)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa X3 yaitu *Non Performing Financing (NPF)* dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juni Tahun 2020 mengalami fluktuasi di setiap bulan dan setiap

tahunnya yang dipengaruhi beberapa hal atau faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam kondisi normal, angka NPF yang tinggi dari sebuah bank komersial merupakan salah satu indikator yang sering dipakai untuk memprediksi prospek kelangsungan hidup (*sustainability*) bank tersebut. Kondisi perekonomian dimungkinkan menjadi faktor determinan tingginya angka pembiayaan bermasalah. Faktor ini dapat ditunjukkan oleh naiknya harga komoditas utama dunia yang diikuti kenaikan harga barang-barang lainnya, terlebih lagi ketika kenaikan harga tersebut terjadi secara terus menerus dan meluas. Dalam kondisi perekonomian yang demikian, peran Bank Indonesia sebagai bank sentral sangatlah dibutuhkan.

Bank Indonesia mengartikan Inflasi sebagai kondisi meningkatnya harga - harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga-harga ini memberikan tekanan pada ekonomi masyarakat terutama bagi mereka yang menjadi debitur (*mudharib*) perbankan syariah. Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun.

Peningkatan rasio pembiayaan bermasalah ini diperparah oleh fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat yang umum digunakan sebagai mata uang dunia. Terjadinya krisis ekonomi di Amerika Serikat pada beberapa tahun yang lalu memberikan pengaruh lanjutan terhadap kondisi ekonomi secara global, sebab aliran pinjaman antar bank tersendat dan transaksi perdagangan terhambat. Pengaruh ini salah satunya ditunjukkan oleh

adanya fluktuasi nilai tukar mata uang. Salah satu pihak yang paling terpengaruh dari kondisi ini adalah para pengusaha yang bergerak di sektor ekspor-impor.

Ketika mata uang mengalami penguatan maka keuntungan dinikmati oleh para pengusaha ini. Ketika mata uang mengalami pelemahan, maka keberhasilan usahanya pun akan turut terhambat. Peningkatan biaya produksi berpengaruh pada penurunan pendapatan yang diperoleh. Ketika pendapatan yang diperoleh menurun, maka ada kemungkinan nasabah mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank syariah.

Kemudian Dengan kualitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang baik, ekspansi pembiayaan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan laba perbankan, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) akan turut menurun, karena salah satu pemicu kebrangskutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak rendahnya tingkat profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti

bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari pengaruh inflasi, nilai tukar, dan FDR terhadap NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

Tabel 1.2

***Research Gap* pengaruh inflasi terhadap NPF**

pengaruh	Hasil Penelitian	Penelitian
inflasi terhadap NPF	Terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap NPF	1. Yulina Ester Manafe (2017)
	Tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap NPF	1. Umami Uswatun Hasanah (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 Menurut penelitian Yulina Ester Manafe inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 0.030%.⁸

Sedangkan Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Umami Uswatun Hasanah Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.⁹

⁸ Yulina Ester Manafe, "Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing*(NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia". (Skripsi Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Fatah, Palembang, 2017), hal. 62

⁹ Umi Uswatun Hasanah, "Pengaruh inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing*(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)". (Skripsi, Perbankan Syariah FEBI IAIN, Surakarta, 2017), hal. 77.

Tabel 1.3

Research Gap pengaruh nilai tukar terhadap NPF

pengaruh	Hasil Penelitian	Penelitian
nilai tukar terhadap NPF	Terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap NPF	1. Syahmiruddin Pane (2011)
	Tidak terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap NPF	1. Ummi Uswatun Hasanah (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 Menurut penelitian Syahmiruddin Pane Nilai kurs Rupiah atas US Dollar berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) perbankan syariah.¹⁰

Sedangkan Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Ummi Uswatun Hasanah nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).⁶⁵

Tabel 1.4

Research Gap pengaruh FDR terhadap NPF

pengaruh	Hasil Penelitian	Penelitian
FDR terhadap NPF	Terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap NPF	1. Renny Mardiani (2009)
	Tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap NPF	1. Muhammad Taufik (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2020

¹⁰ Syahmiruddin Pane, "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah". (Skripsi Ekonomi Islam IAIN, Sumatra Utara Medan, 2011), hal. 100. ⁶⁵ Ibid

Berdasarkan tabel 1.4 Menurut penelitian Menurut Renny Mardiani Putri FDR berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).¹¹

Sedangkan Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Taufik FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).¹²

Dari penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa adanya inkonsistensi terhadap hasil penelitian Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR terhadap NPF. Serta dari beberapa penelitian di atas, studi penelitian pada bank syariah berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin kembali meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Permasalahan tersebut menjadi objek penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016-2020.**

¹¹ Renny Mardiani Putri, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan SBIS terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009:01-2013:05” hal.24.

¹² Muhammad Taufik, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Dan *Capital** (Muhammad Taufik), Vol. 2 No. 1 (2017), hal.189.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to deposit ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to deposit ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020).
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam menilai laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), selain itu juga dapat digunakan landasan dalam memutuskan kebijakan financial dalam membuat keputusan demi meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai calon nasabah untuk menggunakan produk dan

jasa Perbankan Syariah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

4. Bagi akademik, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi keilmuan di bidang ekonomi syariah sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) seperti dikutip oleh Dessy Rizki dalam tugasnya, pertama kali dikemukakan oleh Spence yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dalam kutipan yang sama, menurut Brigham dan Houston teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.¹³

Manajer umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaan ke publik secepat mungkin, misalnya melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang menakutkan, maka public akan terkesan dan hal ini akan

¹³“Skripsi Pengaruh Risiko Bisnis ... Dessy Rizky Putri” (2018).

terefleksikan pada nilai perusahaan.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan karena adanya asymmetric information, pemberian sinyal kepada investor, nasabah atau public melalui keputusan manajer pada perusahaan sangat penting.

Publikasi informasi perusahaan merupakan informasi bagi investor dalam menentukan investasinya, hal ini ditekankan dalam *Signalling theory*. Pelaku bisnis dan investor perlu mengetahui riwayat perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai rekam jejak perusahaan itu, rekam jejak perusahaan secara menyeluruh dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.¹⁵

Ada dua dampak dari hasil rekam jejak yaitu positif dan negatif, Sisi positifnya adalah peningkatan jumlah perdagangan harga saham. Peningkatan ini bila pelaku pasar memahami bahwa hasil dari rekam jejak itu merupakan sinyal baik. Sinyal yang baik dari rekam jejak keuangan perusahaan merupakan gambaran dari baiknya peluang yang dimiliki perusahaan tersebut dimasa yang akan datang, sehingga memunculkan reaksi pasar dengan peningkatan jumlah perdagangan saham.⁵⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai inflasi dan nilai tukar rupiah akan memberikan sinyal baik positif atau negative terhadap sirkulasi likuiditas perusahaan atau Bank.

¹⁴Lukas Setia Atmaja, *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

¹⁵Ibid.⁵⁷

Ibid.

Parameter pengukuran kinerja keuangan adalah *Non Performing Financing (NPF)*, dalam teori sinyal menyatakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada investor berupa publikasi informasi terkait kinerja perusahaan yang dapat digunakan investor untuk menilai peluang dimasa datang.¹⁶

Salah satu kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk melihat nilai perusahaan adalah *Non Performing Financing (NPF)*, yang mana semakin rendah nilai *Non Performing Financing (NPF)* maka semakin mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, dimana hal ini dapat memberikan jaminan keamanan dalam berinvestasi bagi investor. Sehingga dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya.¹⁷ Maka dalam teori pesinyalan ini, bisa disimpulkan bahwa nilai rasio FDR dan NPF bank bisa memberikan sinyal kepercayaan investor ataupun nasabah terhadap perusahaan/ Bank.

¹⁶Puspoproto Sawaldjo, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan (Konsep, Teori Dan Realita)* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008).

¹⁷Ibid.

1.Landasan Teori Variabel Penelitian

a. *Non Performing Financing (NPF)*

Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana atau memberi kredit, dalam terminologi bank syariah kredit disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah harus berdasarkan akad (kontrak) yang ditetapkan undang-undang atau akad-akad yang tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.¹⁸

Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut, risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau

¹⁸ Mares Suci Ana Popita, "Analisa penyebab terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang,2013), hal. 405

memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 31 mengenai aluntansi perbankan paragraf 24, kredit bermasalah adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bungannya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potential loss*.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.¹⁹ *Non Performing Financing (NPF)* merupakan salah satu indikator stabilitas perbankan, ketidakstabilan suatu sistem keuangan ditandai oleh kegagalan perbankan dimana bank-bank mengalami kerugian yang besar akibat memburuknya tingkat *Non Performing Financing (NPF)*.

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh perbankan termasuk di dalamnya perbankan syariah adalah kualitas pembiayaan yang disalurkan, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/2/PBI/2006 tentang penilaian kualitas Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2, bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan terdiri atas :

¹⁹ Loc.cit. Sri wahyuni asnaini

- a. Pembiayaan lancar
- b. Dalam perhatian khusus
- c. Kurang lancar
- d. Diragukan, dan macet

Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi resiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Resiko pembiayaan didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang. Pengaruh perubahan inflasi terhadap *NPF* adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi.²⁰

Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan, penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan *return* perusahaan. Penurunan *return* yang terjadi

²⁰ Loc.cit. Sri wahyuni asnaini

akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet ,sehingga meningkatkan angka *Non Performing Financing*.

Menurut Nanga jenis inflasi dilihat dari faktor-faktor penyebab terjadinya sebagai berikut :²¹

1. Inflasi tarikan permintaan, inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan permintaan yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran atau produksi.
2. Inflasi dorongan biaya, inflasi yang terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.
3. Inflasi struktural, inflasi yang terjadi akibat dari berbagai kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran menjadi tidak responsif terhadap permintaan yang meningkat.

1. Inflasi dalam perspektif Islam

Hal ini pernah terjadi semasa pemerintahan khalifah Umar ibn Khattab r.a. Pada masa itu kafilah pedagang yang menjual barangnya di luar negeri membeli dari luar negeri lebih sedikit nilainya dari pada yang mereka jual. Adanya hal tersebut akan menjadikan keuntungan, keuntungan yang berupa kelebihan uang tersebut akan dibawa masuk ke Madinah sehingga pendapatan dan daya beli masyarakat akan naik.

²¹ Muana Nanga, Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua, (Jakarta: PT Raja Grafiika Persada,2005). hal. 245

naiknya permintaan akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan.

Kemudian khalifah Umar ibn Khatab r.a untuk mengatasi hal permasalahan tersebut Beliau melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang komoditi selama 2 hari berturut-turut. Akibatnya turunya permintaan dalam perekonomian, setelah pelarangan tersebut berakhir maka tingkat harga kembali normal.

Penyebab Terjadinya Ketidakstabilan Ekonomi di dalam Al-Qur'an telah dijawab langsung oleh Allah dalam Firman-Nya:

“Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba)” (QS. Al Baqarah: 275).

Ayat di atas memberi penjelasan, bahwa penyebab kegoncangan tersebut adalah akibat mempersamakan antara jual beli dan riba. Dalam teori ekonomi konvensional, kenyataannya memang tidak pernah dibedakan antara laba yang diambil dari penjualan barang dan bunga dari “penjualan” uang. Demikian juga antara sewa dari pemanfaatan barang yang dipinjamkan, dengan bunga dari pemanfaatan uang yang dipinjamkan. Semuanya dianggap sama, karena dianggap sebagai kompensasi logis dari “imbalan” dari pemanfaatan sesuatu. Hal itu sangat berbeda dengan Al Qur'an yang membedakan antara pemanfaatan barang dan pemanfaatan uang, antara penjualan barang dengan “penjualan” uang.

Al Qur'an menghalalkan keuntungan (laba) yang didapatkan dari transaksi terhadap barang dan mengharamkan keuntungan (bunga) yang didapatkan dari transaksi terhadap uang, yang kemudian disebut dengan riba. Hal itu telah ditegaskan Allah SWT dalam kelanjutan ayat tersebut yaitu: *“kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba).”* (QS. Al Baqarah: 275).

Dengan demikian, jika mencermati ketentuan yang telah digariskan ayat Al Qur'an di atas, maka dapat ditarik satu pemikiran yang mendasar, bahwa uang dalam pandangan Islam harus mendapatkan perlakuan khusus, yaitu tidak boleh dijadikan sebagai alat komoditi sebagaimana barang dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yaitu riba. Jika ketentuan Al Qur'an ini dilanggar, maka akan menyebabkan terjadinya kegoncangan ekonomi/ Inflasi.

c. Nilai Tukar Rupiah

Kurs sering pula dikatakan valas ataupun nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Mata uang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi transaksi dan keuangan internasional disebut sebagai hard currency, yaitu mata uang

yang nilainya relative stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya.²²

Nilai tukar adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valutan antar Negara.²³

Kurs bank Indonesia (kurs standar = kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta.

Nilai tukar valutan asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu unit mata uang asing.

1. Kurs Nomial (*Nominal Exchange Rate*)

Kurs Nomial (*Nominal Exchange Rate*) adalah harga dari relative mata uang dua Negara. Sebagai contoh, jika kurs mata uang dolar AS dan yen jepang adalah 120 yen per dolar, maka anda bisa menukar 1 dolar untuk 120 yen di pasar dunia untuk mata uang asing. Orang asing yang ingin mendapatkan dolar akan membayar 120 yen untuk setiap dolar yang dibelinya. Orang Amerika akan mendapatkan 120 yen untuk setiap dolar yang ia bayar. Ketika orang-orang mengacu pada “kurs” di antara kedua Negara, mereka biasanya mengatakan kurs nominal.

2. Kurs Riil (*Real Exchange Rate*)

²² Mankiw, Ekonomi mikro dan makro di indonesia Grafika:Jakarta,2007 hal. 128

²³ Hasibuan Pengaruh perekonomian global terhadap Indonesia,Salemba:Jakarta,2002 hal. 14

Kurs Riil (*Real Exchange Rate*) adalah harga relative dari barang-barang kedua Negara. Yaitu, kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu Negara untuk barang-barang dari Negara lain. Kurs riil kadang-kadang disebut *terms of trade*.

Kurs riil diantara dua Negara dihitung dengan kurs nominal dan tingkat harga di kedua Negara dihitung dengan kurs nominal dan tingkat harga di kedua Negara. Jika kurs riil tinggi barang-barang diluar negeri relatif murah dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif murah.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valutan, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valutan, disebabkan oleh banyak faktor seperti yang diuraikan dibawah ini :

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor
3. Kenaikan harga umum (inflasi)
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengambilan investasi
5. Pertumbuhan ekonomi

Bank sentral dalam kesehariannya acap kali menjual dan membeli mata uang asing. Setiap bank sentral dapat memilih antara dua rezim kebijakan nilai tukar yang berbeda yaitu:

1. Rezim Nilai Tukar Dipagu (*Fixed Exchange Rate Regime*), yaitu bila otoritas keuangan suatu Negara menetapkan suatu nilai tukar uang tertentu untuk mata uangnya.

2. Rezim Nilai Tukar Fleksibel (*Flexible Exchange Rate Regime*), yaitu bila nilai tukar uang suatu Negara adalah ditentukan oleh keseimbangan yang terjadi di pasar pertukaran uangnya.

Perkiraan harga di masa mendatang akan mempengaruhi permintaan, bila kita memperkirakan bahwa suatu barang akan naik, maka akan mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat biaya belanja di masa mendatang.²⁴

Perkiraan harga di masa mendatang juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah. Pada saat nilai tukar rupiah terhadap dollar naik maka mengakibatkan ongkos produksi menjadi naik sehingga harga obyek transaksi pun ikut naik yang akan mempengaruhi selera atau kemampuan masyarakat menurun sehingga permintaan masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* akan ikut menurun.²⁵

1 Nilai tukar dalam perspektif Islam

Beberapa Dalil yang menjelaskan tentang pertukaran mata uang adalah :

“Nabi SAW telah melarang menjual perak dengan perak dan emas dengan emas kecuali sama serta memerintahkan kami untuk membeli emas dengan perak sesuka kami dan (membeli) perak dengan emas sesuka kami” (HR al-Bukhari, Muslim, an-Nasa’i)

Secara tekstual hadis ini jelas melarang pertukaran emas dengan emas atau perak dengan perak kecuali harus sama timbangannya. Hadis ini juga menyatakan bahwa pertukaran emas dengan emas atau perak

²⁴ Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013) hal.219

²⁵ Ika Yubia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal.36

dengan perak dengan tidak sama timbangannya atau saling berlebih adalah dilarang.

Kemudian di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 16 Tentang Pertukaran Mata uang

“Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tiadalah beruntung perniagaannya dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (QS Al Baqarah:16).

Ayat di atas menjelaskan bahwa jual beli atau barter artinya tukarmenukar antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kalau kita membeli sesuatu, maka kita menyerahkan uang kita kepada pemilik sesuatu itu, baru kemudian kita mengambil sesuatu dari penjualnya. Kalau kita barter, berarti kita menyerahkan barang kita kepada lawan barter kita setelah itu kita ambil barangnya sebagai ganti dari barang yang kita serahkan tadi. Dengan demikian, baik dalam jual-beli ataupun barter sama-sama ada pertukaran kepemilikan.

Ketentuan pertukaran emas dan perak ini juga berlaku di dalam pertukaran uang sebagaimana berlaku di dalam emas dan perak. Hal itu karena sesuai dengan deskripsi emas dan perak sebagai mata uang.

Berlakunya ketentuan ini terhadap uang bukan karena uang di-*qiyâs*-kan dengan emas dan perak. Emas dan perak saat itu selain dipertukarkan sebagai zatnya juga digunakan sebagai mata uang. Setiap lafal emas dan perak mencakup emas dan perak secara zat maupun sebagai uang. Karena itu, ketentuan pertukaran emas dan perak itu juga berlaku pada pertukaran uang emas dan uang perak. Artinya, ketentuan itu bisa juga berlaku dalam pertukaran uang secara umum.

Kemudian ada kaidah dalam pertukaran uang yaitu dalam hadits

Rasulullah SAW :

“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.” (HR. Muslim)

Dari hadits di atas dapat disimpulkan beberapa syarat dalam transaksi penukaran mata uang, yaitu:

1. Menukar mata uang sejenis

Menukar mata uang sejenis, seperti menukar uang rupiah dengan pecahan rupiah yang lebih kecil, syaratnya ada dua:

- a. Jumlah nominalnya harus sama.
- b. Serah terima dilakukan secara tunai.

Menukar emas dengan mata uang, artinya membeli emas harus memenuhi dua syarat yang dikemukakan di atas karena emas dan mata uang adalah barang yang sejenis.

2. Menukar mata uang yang berlainan jenis

Adapun pertukaran emas dengan perak atau sebaliknya tidak harus sama timbangannya, tetapi boleh saling berlebih. Hanya saja, disyaratkan pertukaran itu harus kontan/tunai.

Ubadah ibn ash-Shamit menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda: *“Juallah emas dengan perak sesuka kalian (asal) secara tunai”* (HR at-Tirmidzi).

Umar ibn al-Khaththab juga menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda:

"Emas (dinar) dengan dirham adalah riba kecuali secara tunai"

(HR al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibn Majad, Ahmad, Malik dan alHumaidi).

Dengan kata lain, dalam pertukaran mata uang yang berlainan jenis, seperti menukar uang rupiah dengan real, syaratnya hanya satu yaitu serah terima harus dilakukan secara tunai. Artinya berlangsung sebelum berpisah dari majelis akad dan tidak disyaratkan jumlahnya sama. Maka dibolehkan jumlah nominal keduanya berbeda sesuai dengan kurs pasar di hari itu atau keduanya sepakat dengan kurs sendiri.

Jika pertukaran itu dilakukan antar rekening maka harus benarbenar terjadi transfer sejumlah uang yang dipertukarkan itu antar rekening kedua pihak, transfer itu harus selesai dan terjadi di majelis akad sebelum kedua pihak itu berpisah.

d.Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. Rasio FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposan dengan menarik kembali dana yang diberikan.²⁶

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR

²⁶ Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal 431.

suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.²⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan, yang diwakili oleh rasio FDR. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.⁶⁸ Pemicu utama kebrangkutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidak mampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu

²⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.

kecil sehingga mengganggu operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak rendahnya tingkat profitabilitas.²⁸

Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.²⁹

Ada lima kriteria nilai FDR yaitu:

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
FDR 75%	1	Sangat Sehat
FDR 75% - 85%	2	Sehat
FDR 85% - 100%	3	Cukup Sehat
FDR 100% - 120%	4	Kurang Sehat
FDR 120%	5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

²⁸*Ibid.*, hal. 31.

²⁹Veitzhal Rivai dan Ariviyar Arifin, *Op.Cit.*, h. 784.

1 *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari rasio FDRnya, apakah bank syariah sudah menjalankan fungsinya sebagai perantara dengan baik atau tidak.

Samsarah (simsar) adalah perantara perdagangan (orang yang menjualkan barang atau mencari pembeli), atau perantara antara penjual dan pembeli untuk memudahkan jual beli.³⁰ *samsarah* (makelar) adalah pedagang perantara yang berfungsi menjualkan barang orang lain dengan mengambil upah tanpa menanggung resiko. Dengan kata lain makelar atau *simsar* ialah penengah antara penjual dan pembeli untuk memudahkan jual beli .

Jadi *samsarah* adalah perantara antara biro jasa dengan pihak yang memerlukan jasa mereka (produsen, pemilik barang), untuk memudahkan terjadinya transaksi jual beli dengan upah yang telah disepakati sebelum terjadinya akad kerja sama tersebut. Pekerjaan *samsarah* atau perantara dalam pandangan islam adalah termasuk akad *ijarah*, yaitu suatu perjanjian yang memanfaatkan barang atau jasa orang lain dengan imbalan. *Samsarah* atau perantara harus berlaku jujur dan ikhlas menangani tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, tidak terjadi penipuan dan memakan harta orang lain dengan jalan haram. “*Hai sekalian manusia, makanlah yang **halal** lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu*

³⁰M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqih Muamalah)*, Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 289.

mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168).

Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai perantara dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito untuk disalurkan kembali kepada pihak ketiga atau masyarakat luas dalam bentuk pembiayaan dan selanjutnya bank akan mendapatkan keuntungan (profit) yang berasal dari pembiayaan yang telah disalurkan kepada pihak ketiga. Dengan begitu bank syariah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang menganggur. Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

2. Pengaruh inflasi, Nilai tukar rupiah dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap tingkat *Non Performing Financing (NPF)*

Kegiatan bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan menghadapi resiko besar yang perlu diperhatikan agar dapat mengambil keputusan. Salah satu produk perbankan syariah yang memiliki resiko tinggi adalah produk pembiayaan, produk pembiayaan menghadapi resiko pembiayaan bermasalah sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta dikelola secara tepat.

Indikasi pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari perilaku

rekening (*account attitude*), perilaku kegiatan bisnis (*business activities attitudes*), perilaku nasabah (*customer attitudes*), yang kelima adalah perilaku makro ekonomi (*economic macro attitudes*).

Sedangkan faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh tiga unsur, yaitu dari :

- a. Pihak bank itu sendiri (kreditur)
- b. Pihak peminjam dana (debitur)
- c. Diluar pihak kreditur dan pihak debitur tersebut

Sedangkan faktor diluar keduanya merupakan faktor yang bersifat makro ekonomi, faktor pembiayaan bermasalah eksternal dalam penelitian ini direpresentasikan oleh tingkat inflasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Umi Uswatun Hasanah (2017) berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai tukar terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2015).³¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan ditunjukkan nilai t_{hitung} (+)1,246 < t_{tabel} 2,0345, Dan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,222 lebih besar dari 0,05. Artinya inflasi yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak terlalu berpengaruh terhadap NPF.³²

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis

³¹Umi Uswatun Hasanah. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai tukar terhadap *Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2015*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Surakarta.

³²Ibid

menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan ditunjukkan nilai thitung ($0,731 < t_{tabel} 2,0345$). Dan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,470 lebih besar dari 0,05. Artinya nilai tukar yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak berpengaruh terhadap NPF.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fajar (2018), berjudul Pengaruh faktor inflasi, nilai tukar rupiah, *capital adequacy ratio*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *non performing financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017.³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan uji regresi data pada uji hipotesis (Uji t) bahwa Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola ataupun pembiayaan macet tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional. Bank Syariah lebih tahan menghadapi serangan krisis dibandingkan Bank Konvensional.³⁵

Variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia. Apabila semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (mata uang domestik nilainya turun terhadap mata uang asing) maka debitur ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang importir

³³Ibid

³⁴ Agus Fajar (2018). Pengaruh faktor inflasi, nilai tukar rupiah, *capital adequacy ratio*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *non performing financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

³⁵ Ibid ⁷⁸

Ibid

akan terkena dampak dari perubahan nilai tukar tersebut dan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah apabila usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor.⁷⁸

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kualitas FDR yang baik, ekspansi pembiayaan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan laba perbankan, sehingga NPF akan turut menurun.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum berjudul Pengaruh Inflasi, *financing to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Juni 2015.³⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji regresi juga ditemukan bahwa variabel independen Inflasi, *Financing to Deposit Ratio*

³⁶ Ibid

³⁷ Rara Sekar Arum (2016). Pengaruh Inflasi, *financing to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *non performing financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Juni 2015. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal.64

(FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 secara simultan atau bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji regresi variabel yang paling dominan terhadap *NonPerforming Financing* (NPF) adalah variabel *Financing to DepositRatio* (FDR).³⁸

Lindiawati (2007), berjudul Dampak faktor eksternal dan internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap pembiayaan macet.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable inflasi memiliki pengaruh ataudampak yang kecil serta hubungan searah atau positif terhadap *Non Performing Financig (NPF)/* pembiayaan bermasalah.³⁹

Asnaini, Wahyuni, Sri. (2014). “Faktor- faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variable inflasi tidak berpengaruh sigmifikan terhadap *Non Performing Finacing (NPF)* Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.”⁴⁰

³⁸ Ibid

³⁹ Lindiawati (2007), Dampak faktor eksternal dan internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap pembiayaan macet,hal. 89

⁴⁰ Asnaini, Wahyuni, Sri. (2014). “Faktor- faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing*(NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.Jurnal 5(2), hal. 264-280

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

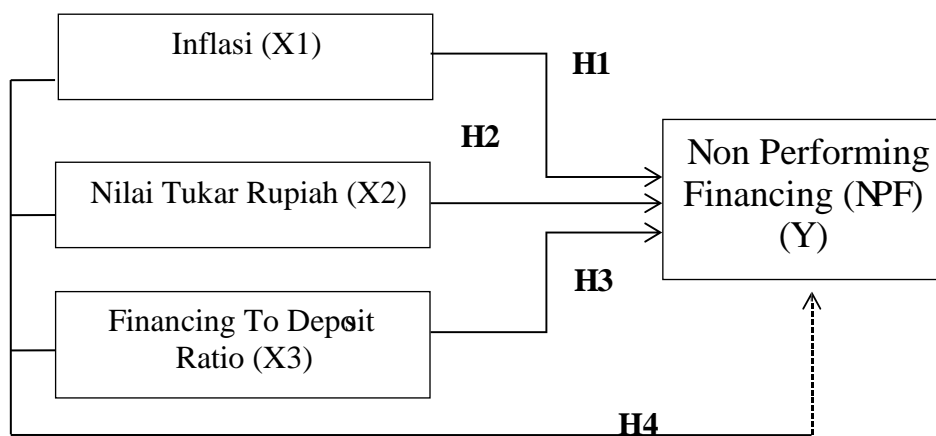
No	Nama	Judul (sumber)	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Uswatun Hasanah (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai tukar terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2015). (Skripsi)	- Menggunkan variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel dependen. - Menggunkan variabel inflasi, dan Nilai tukar sebagai Variabel independen	Perbedaan terdapat pada variabel Suku Bunga sebagai variabel independen.
2	Agus Fajar (2018)	Pengaruh faktor inflasi, nilai tukar rupiah, <i>capital adequacy ratio</i> , dan <i>financing to deposit ratio</i> terhadap <i>non performing financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. (Skripsi)	- Menggunkan variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel dependen. - Menggunkan variabel inflasi, Nilai tukar dan <i>financing to deposit ratio</i> sebagai variabel independen.	. - Perbedaan terdapat pada Objek penelitian. - Perbedaan terdapat pada variabel <i>capital adequacy ratio</i> sebagai variabel independen.

3	Rara Sekar Arum (2016)	Pengaruh Inflasi, <i>financing to deposit ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>non performing financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2010 – Juni 2015. (Skripsi)	Menggunakan variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai variabel dependen. -Menggunakan variabel inflasi dan <i>financing to deposit ratio</i> sebagai variabel independen.	- Perbedaan terdapat pada Objek penelitian. - Perbedaan terdapat pada variabel <i>capital adequacy ratio</i> sebagai variabel independen.
4	Lindiawati (2007)	Dampak faktor eksternal dan internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap pembiayaan macet. (Skripsi)	Menggunakan variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sebagai variabel dependen. -Menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen.	- Perbedaan terdapat pada Objek penelitian. - Menggunakan variabel kebijakan jenis pembiayaan sebagai variabel dependen.
5	Sri Wahyuni Asnaini (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing (NPF)</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Jurnal)	Menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen	- Perbedaan terdapat pada Objek penelitian.

Sumber : Jurnal dan Skripsi

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah⁴¹. Kerangka pemikiran membahas saling ketergantungan hubungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi paradigman situasi dan kondisi yang sedang diteliti.



Gambar II.I Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Pengaruh untuk masing-masing variabel X terhadap variabel

-----> : Pengaruh untuk semua variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Variabel X1 : Inflasi

Variabel X2 : Nilai Tukar Rupiah

Variabel X3 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel Y : *Non Performing Financing (NPF)*

⁴¹ Sekaran, Uma, "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis", Salemba Empat: Jakarta, 2014, hal. 78

Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi (X1) terhadap *Non Performing Financing (NPF)* (Y), pengaruh nilai tukar rupiah (X2) terhadap *Non Performing Financing (NPF)* (Y), pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (X3) terhadap *Non Performing Financing (NPF)* (Y), dan pengaruh inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (X3) terhadap *Non Performing Financing (NPF)* (Y).

H1 : Inflasi Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

H2 : Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

H3 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

H4 : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Berpengaruh Terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

D. Pengembangan Hipotesis

Menurut Bungin dalam bukunya, hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya karena masih bersifat lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya.⁴² Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

⁴² Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), Hal 89

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

Inflasi mencerminkan perkembangan harga barang dan jasa pada periode waktu tertentu. Inflasi yang semakin tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang relatif tinggi. Fenomena ini mengakibatkan nasabah akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-ari dibandingkan membayar kredit ke bank. Perusahaan-perusahaan juga mengalami dampak akibat terjadinya inflasi. Salah satu dampak yang dirasakan perusahaan adalah naiknya biaya produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Jika inflasi mengalami fluktuasi, maka kegiatan ekonomi akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Naiknya biaya produksi memberi dampak pada kemampuan perusahaan untuk melakukan pembiayaan ke bank hingga akhirnya terjadi pembiayaan macet dan pada akhirnya berdampak pada meningkatnya NPF bank.

Seperti dalam Signaling Theory perusahaan memberikan informasi satunya dapat memberikan signal kepada pihak lain berbentuk laporan keuangan yang dapat diyakini keasliannya, yang biasanya dapat dilihat dari perkembangan laba yang dapat dilihat dari laporan laba/rugi untuk memberikan signal mengenai prospek masa depan perusahaan. Nantinya informasi ini menjadi bahan pertimbangan keputusan pihak nasabah diuar bank untuk menyimpan dananya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2014) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daisy dan Novem (2015), Zafirah dkk (2014) dan Ahmad (2014) inflasi

berpengaruh positif signifikan.

H1 = Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

Nilai Tukar atau Kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar terutama ketika terjadi depresiasi akan meningkatkan biaya produksi dan pembiayaan impor yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan pendapatan terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang eksporimpor dan bahan baku yang diperoleh dari luar negeri.

Penurunan pendapatan akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar kewajibannya kepada bank. Disisi lain pengelolaan dana bank syariah dalam bentuk penyaluran dana melalui pembiayaan cenderung menghindari risiko yang berhubungan dengan valuta asing namun dalam kegiatan operasional bank syariah yang berhubungan langsung dengan risiko fluktuasi nilai tukar misal pada aktivitas *treasury* yakni pemenuhan kebutuhan likuiditas bank menjadi tidak dapat terhindarkan. Hasil penelitian dari Najiatun dkk (2019) dan Akinlo & Emmanuel (2014) menunjukkan bahwa Nilai Tukar atau Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

H1 = Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

3. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non

Performing Financing (NPF)

Financing Deposito Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Financing Deposito Ratio (FDR) merupakan variabel yang memberikan kontribusi yang besar terhadap *Non Performing Financing (NPF)* perbankan syariah. Hal ini dikarenakan *Financing Deposito Ratio (FDR)* perbankan syariah sangatlah tinggi, bahkan bisa mencapai lebih dari 100%. Tingkat *Financing Deposito Ratio (FDR)* yang sangat tinggi tersebut tentu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat *Non Performing Financing (NPF)* perbankan syariah (Popita, 2013). Ketika *Financing Deposito Ratio (FDR)* yang tinggi tidak didukung dengan *loan review* dan pengawasan yang baik, maka akan menjadi bumerang bagi perbankan syariah yang diakibatkan oleh naiknya tingkat *Non-Performing Financing (NPF)* perbankan syariah akibat meningkatnya pembiayaan yang bermasalah atau macet (Poetry, 2011). Penelitian yang dilakukan Firmansari dan Suprayogi (2015) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2016 – 2020.

B. Jenis Penelitian dan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini memiliki variabel-variabel untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yaitu berupa data pembiayaan periode 2016 – 2020, *Non Performing Financing* serta inflasi, nilai tukar rupiah dan *financing to deposit ratio* (FDR) yang terdapat di website Bank Indonesia (www.bi.go.id), Badan pusat statistik (www.bps.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pihak lain (sudah tersedia) atau biasa

disebut data sekunder.⁴³ Data sekunder ini diperoleh dari laporan pembiayaan tahun 2016-2020 dan data lain dari www.bi.go.id, www.bps.go.id dan www.ojk.go.id.

D.Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.⁴⁴ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sampel dengan kriteria tertentu yang berjumlah 60 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diambil dari situs resmi www.bps.go.id dan www.ojk.go.id. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdapat di Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi pada periode tahun penelitian yaitu 2016-2020.

⁴³ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 36.

⁴⁴Sujianto, Agu Eko, *Modul Aplikasi Statistik: Statistical Program For SocialScience*, Hal. 80

⁴⁵Opcit, Hal. 38

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempublikasikan *AnnualReport* (Laporan Tahunan) secara berturut-turut selama periode penelitian yakni 2016-2020.
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (*independentvariable*), variabel terikat (*dependentvariable*).

1. Variabel Independen (variable bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini variabel independen adalah inflasi, nilai tukar rupiah dan *Financingto Deposit Ratio (FDR)*.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang.⁴⁷

Nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valutan antar Negara.⁴⁸

⁴⁶Muhammad Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 49

⁴⁷Loc.cit. Sri wahyuniasnaini

⁴⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal.203

Financing to Deposit Ratio(FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.⁷

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁴⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah, suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi resiko yang diimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Resiko pembiayaan adalah resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban dalam membayar pinjaman secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependentvariable*) yaitu *Non Performong Financing* (NPF), tiga variabel bebas (*independentvariable*) yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan *Financingto Deposit Ratio* (FDR).

⁴⁹ Ibid

Tabel 2.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Rumus	Skala
<i>Non performing financing</i> (NPF)	Rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan lawan dari pendekatan kualitatif (antitesis). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk

menguji atau memverifikasi sebuah teori sehingga pendekatan ini dimulai melalui teori.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dibantu oleh program SPSS 24 (*Statistical Package For Social Sciences*). Fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga perubahan sebuah variabel tidak dapat dijelaskan dengan satu variabel bebas karena perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya⁵⁰. Analisis linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Berikut ini adalah formulasi untuk model regresi.

$$\text{Persamaan 1} \quad Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Non Performing Financing (NPF)*

X₁ : Inflasi

X₂ : Nilai Tukar Rupiah

X₃ : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

e : *Standar error*

a : Konstanta

b₁b₂b₃ : Koefisien regresi

Data yang digunakan adalah *annualreport* Bank Permbiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020) yang didapatkan website Bank Indonesia, BPS dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

⁵⁰Suliyantoro, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hal. 53.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dibuat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*)⁵¹ dari variabel penelitian yang meliputi variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

b. Uji Asumsi Klasik

Ghozali berpendapat bahwa model regresi linear harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) dengan memenuhi beberapa asumsi agar hasil estimasi efisien, sehingga tidak terjadi penyimpanan dan informasi yang diberikan sesuai dengan keadaan nyata.⁵² Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali⁵³, uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *KolmogorovSmirnov* dengan memperhatikan *Asymp.Sig(2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* > 0.05, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Namun,

⁵¹ I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, cetakan VII, (Semarang: Penerbit Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2013), hal. 19.

⁵² Ibid, Hal. 11.

⁵³ Ibid, Hal 160.

apabila data belum terdistribusi normal, maka langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan transformasi serta mendeteksi data yang bersifat *outlier*, yaitu data yang memiliki nilai di luar batas normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Tes For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

c) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.⁵⁴ Model regresi yang baik adalah model yang didalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan menganalisa *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Terdapat beberapa cara untuk

⁵⁴ I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, cetakan VII, (Semarang: Penerbit Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2013), hal. 105.

menghilangkan gejala multikolinearitas, diantaranya adalah berikut ini.

1. Transformasi variabel, yaitu salah satu cara mengurangi hubungan linear diantara variabel bebas yang dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta.
2. Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dalam model regresi.
3. Menggunakan model dengan variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi, tetapi hanya semata-mata untuk memprediksi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.⁵⁵ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁵⁶ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji LagrangeMultiplierTest atau LM Test. Kriteria penilaian dengan uji LagrangeMultiplierTest atau LM Test adalah sebagai berikut apabila nilai Chi Square hitung $<$ Chi Square tabel dengan $df = (n, \alpha)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

⁵⁵ Ibid, hal. 108.

⁵⁶ Ibid., hal. 111

e) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁵⁷ Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji hal tersebut menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu Y dengan residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya) pada sumbu X di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID.

c. Analisis Regresi Berganda (Uji Linearitas)

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) terhadap satu variabel terikat (variabel dependen).⁵⁸

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara inflasi, nilai tukar rupiah dan *financing to deposit ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada bank

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 134.

⁵⁸ Siregar, Sofyan, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), al 301.

pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 – 2020 menggunakan model persamaan regresi berganda menurut Arikunto sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : *Non Performing Financing (NPF)*
 a : Constanta
 b : Angka Arah atau Koefisien regresi
 X₁ : Inflasi
 X₂ : Nilai Tukar Rupiah
 X₃ : *Financingto Deposit Ratio (FDR)*
 e : *term error* (faktor pengganggu)

d.Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji signifikansi parsial, uji signifikansi simultan, dan uji determinasi.

a)Uji Model Penelitian (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodnessof fit*, untuk mengetahui apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Selain itu, uji F juga sering digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (dependen) secara bersamaan atau sering disebut uji simultan.⁵⁹ Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

⁵⁹Suliyantoro, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hal. 44-45.

1. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok (*fit*).
2. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk tidak masuk kriteria cocok.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁰ Langkah-langkah pengujiannya adalah berikut ini.

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1 \ b_2 = 0$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a : b_1 \ b_2 \neq 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen)

2. Menentukan tingkat signifikansi penelitian ($\alpha = 5\%$, 10%)
3. Menentukan kriteria pengujian

Jika nilai signifikansi $t < \alpha$, maka H_a diterima, tetapi jika nilai signifikansi $t > \alpha$, maka H_a ditolak.

⁶⁰ 19 Opcit, I. Ghazali, hal. 97.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.⁶¹ Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari hasil pengujian regresi berganda antara variabel independen berupa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap variabel dependen berupa *Non Performing Financing (NPF)* dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22. Peneliti dalam melakukan uji determinasi menggunakan nilai *Adjusted R² Square (Adj R²)* karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen.

⁶¹

20 Ibid, hal. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Penelitian melihat pengaruh Inflasi Nilai Tukar

Rupiah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *No-Performing Financing (NPF)* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020. Data *Non Performing Financing (NPF)* inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dari hasil olah data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0 diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, FDR, dan NPF dari bulan Januari
2016 sampai dengan Desember 2020

Tahun	Bulan	Inflasi	Nilai Tukar	FDR	NPF
2016	Januari	0,51	13,846	87,9	5,46
	Pebruari	0,66	13,395	87,3	5,59
	Maret	0,69	14,929	87,5	5,35
	April	0,47	14,385	88,1	5,48
	Mei	0,97	14,141	89,3	5,17
	Juni	0,42	13,180	89,3	5,58
	Juli	0,24	13,094	87,6	5,32
	Agustus	-0,02	13,300	87,5	5,55
	Septembe r	0,22	12,998	86,4	4,67
	Oktober	0,14	13,051	86,9	4,80
	Nopember	-0,09	13,563	86,3	4,68

58

	Desember	0,19	13,436	86,0	4,42
2017	Januari	-0,45	13,343	84,7	4,72
	Pebruari	0,23	13,347	83,8	4,78
	Maret	-0,02	13,321	83,5	4,61
	April	0,09	13,327	81,4	4,82
	Mei	0,39	13,321	82,0	4,75
	Juni	0,69	13,319	82,7	4,47
	Juli	0,22	13,323	80,5	4,50
	Agustus	-0,07	13,351	81,8	4,49
	September	0,13	13,492	80,1	4,41
	Oktober	0,01	13,572	80,9	4,91
	Nopember	0,20	14,690	80,1	5,27
	Desember	0,10	13,548	79,7	4,77
2018	Januari	0,21	14,072	87,9	5,46
	Pebruari	0,17	14,481	87,3	5,59
	Maret	0,20	14,339	87,5	5,35
	April	0,71	15,157	88,1	5,48

	Mei	0,62	15,227	89,3	6,17
	Juni	0,59	14,404	89,4	5,68
	Juli	0,28	14,413	87,6	5,32
	Agustus	0,62	16,367	87,5	5,55
	September	-0,18	13,276	86,4	4,67
	Oktober	0,28	13,877	86,9	4,80
	Nopember	0,27	13,707	86,3	4,68
	Desember	-0,05	13,413	86,0	4,42
2019	Januari	0,32	13,756	84,7	4,72
	Pebruari	-0,08	13,514	83,8	4,78
	Maret	0,11	14,244	83,5	4,61
	April	0,44	14,215	81,4	4,82
	Mei	0,14	13,204	82,0	4,75
	Juni	0,55	13,615	82,7	4,47
	Juli	0,31	14,026	80,5	4,50
	Agustus	0,12	14,237	81,8	4,49
	September	-0,27	14,174	80,1	4,41
	Oktober	0,02	14,008	80,9	4,91
	Nopember	0,68	14,102	80,1	5,27
	Desember	0,34	13,901	79,6	4,77
2020	Januari	0,28	13,662	84,7	4,72
	Pebruari	0,28	13,951	83,8	4,78
	Maret	0,10	14,234	83,5	4,61
	April	0,08	14,711	81,4	4,82
	Mei	0,07	14,733	82,0	4,75
	Juni	0,18	14,302	82,7	4,47
	Juli	-0,10	14,653	80,5	4,50
	Agustus	-0,05	14,554	81,8	4,49
	September	-0,05	14,918	80,1	4,44
	Oktober	0,07	14,062	80,9	4,91
	Nopember	0,39	14,128	80,1	5,27
	Desember	0,45	14,105	79,7	4,77

Sumber: Statistik Bank Indonesia (dalam presentase)

1. Inflasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Inflasi pada periode penelitian sangat fluktuatif. Terdapat nilai rata-rata dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2020 dengan nilai inflasi 0.2337.

Inflasi tertinggi pada bulan Mei 2016 sebesar 0.97 dan terendah pada bulan Agustus 2016 dan Maret 2017 sebesar -0.02.

2. Nilai Tukar Rupiah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah pada periode penelitian sangat fluktuatif. Terdapat nilai rata-rata dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2020 dengan nilai Kurs 13.950 rupiah. Nilai kurs tertinggi pada bulan Agustus 2018 sebesar 16.367 dan terendah sebesar 12.998 pada bulan September 2016.

3. Financing to Deposit Ratio

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa FDR pada periode penelitian sangat fluktuatif. Terdapat nilai rata-rata dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2020 dengan nilai FDR 84.063. Nilai FDR tertinggi sebesar 89.42 pada periode bulan Juni 2018 dan terendah pada bulan Desember 2019 sebesar 79.65.

4. Non Performing Financing

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa NPF pada periode penelitian sangat fluktuatif. Terdapat nilai rata-rata dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2020 dengan nilai NPF 4.930. Nilai NPF tertinggi terjadi pada bulan Mei 2018 sebesar 6.17 dan terendah 4.41 pada bulan September 2019.

B. Analisis Data

1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing*, sedangkan variabel independennya adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Financingto Deposit Ratio*. Hasil Deskripsi selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan Standar Deviasi)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	-,45	,97	,2337	,27304
Nilai Tukar	60	12,998	16,367	13,95023	,646667
FDR	60	79,70	89,30	84,0633	3,15234
NPF	60	4,41	6,17	4,9307	,45333
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen (X) yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi estimator atas variabel dependen (Y) *Non Performing Financing*. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik.

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non Parametrik*

Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0

diterima, jadi data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah

ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas(Uji Kolmogrov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28371032
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.069
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel normalitas di atas maka dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yang dapat dilihat dari (*Asymp. Sig. (2.tailed)*) sebesar $0,200 > 0,05$, hal ini berarti bahwa keseluruhan data berdistribusi normal.

b.Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum ofSquares	df	MeanSquare	F	Sig.
NPF * Inflasi	Between	(Combined)	10.687	45	.237	2.312	.045
	Groups	Linearity	4.168	1		40.581	.000
		Deviationfrom Linearity	6.520	44	4.168 .148	1.443	.231
	WithinGroups		1.438	14	.103		
	Total		12.125	59			

Sumber: output SPSS data dioleh 2022

Berdasarkan tabel 4.3 uji linearitas dengan metode *Test For Linearity* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *sig. linearity variabel Inflasi (X₁)* (0,000) dan *nilai sig. deviation* (0,231), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dinyatakan linear.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squar es	d f	MeanSquar e	F	Sig.
NPF * Nilai Tuka r				21. 3	.17
Between Groups	12.115	58	.209	15	1
Linearity				140	
	1.375	1	1.375	319	.054
DeviationfromLinea rity				19. 2	.18
WithinGroups	10.740	57	.188	27	0
	.010	1	.010		
Total	12.125	59			

Sumber: output SPSS data dioleh 2022

Berdasarkan tabel 4.4 uji linearitas dengan metode *Test For Linearity* di atas, dapat dilihat bahwa *nilai sig. linearity* variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) (0,054) dan *nilai sig. deviation* (0,188), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dinyatakan linear.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squar es	df	Mean Squa re	F	Sig.
NPF *				15.	
FDR				0	
Between (Combined) Groups	10.735	20	.537	6	.000
Linearity				142	
	5.089	1	5.089	.8	.000
Deviation from Linearity	5.646	19	.297	38	.000
Within Groups	1.389	39	.036	8.3	
Total	12.125	59		41	.000

Sumber: output SPSS data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 uji linearitas dengan metode *Test For Linearity* di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. *linearity* variabel Nilai *Financing Deposit to Ratio* (FDR) (X_3) (0,000) dan nilai sig. *deviation* (0,000), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dinyatakan linear.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari

Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas (Uji VIF)

<i>Variabel Independen</i> <i>t</i>	<i>Tolerance</i> (Toleransi)	VIF
INFLASI	0,808	1,238
NTR	0,918	1,089
FDR	0,875	1,143

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR tidak mengalami multikolonieritas karena nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolereasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Penelitian ini menggunakan model regresi dengan uji *Durbin Watson*, hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) dibandingkan dengan nilai tabel d pada $\alpha = 0,05$ pada tabel d terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Jika $d < dL$ dan apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokolerasi. Jika $dU < d$

$< 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.587	.29121	1.806
a. Predictors: (Constant), FDR, Nilai Tukar, Inflasi					
b. Dependent Variable: NPF					

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai dari *DurbinWatson* adalah 1,716. Dari data dengan jumlah sampel 60 dan variable independen berjumlah 3 ($k=3$) maka berdasarkan tabel du maka didapatkan nilai du adalah 1,6889. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai *DurbinWatson* lebih besar dari du dan kurang dari $4-du$ ($du < 4-du$) atau dalam persamaan dapat ditulis $1,6889 < 1,806 < 4 - 1,6889$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan autokorelasi positif atau negative, sehingga uji autokorelasi dinyatakan lolos.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya

Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*, dengan ketentuan apa bila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian *glejser* selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Inflasi	si0.163	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Nilai Tukar	0.441	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
RupFDRia h	0.595	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Nilai heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi. Data dianggap terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig $> 0,05$).

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai Signifikansi dari Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR masing-masing adalah

0.163, 0.441 dan 0.597 dimana angka-angka tersebut $> 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Ut* ($abs Ut$). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskdastisitas.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara Inflasi, Nilai

Tukar Rupiah dan FDR terhadap NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun hasil yang ditunjukkan dari uji regresi berganda pada variabel- variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.519	1.397		-2.519	.015
	Inflasi	.574	.155	.346	3.713	.000
	Nilai Tukar	.149	.061	.213	2.439	.018
	FDR	.074	.013	.516	5.766	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPF = -3.519 + 0.574 X_1 + 0.149X_2 + 0.074X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3.519, artinya jika tidak ada variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan FDR maka variable independen sebesar -3.519.
- b. Koefisien regresi inflasi adalah 0.574, artinya setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 poin, maka NPF akan meningkat sebesar 0.574.
- c. Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah adalah 1.49, artinya setiap kenaikan Nilai Tukar Rupiah sebesar 1 poin, maka NPF akan meningkat sebesar 0.149.
- d. Koefisien regresi FDR adalah 0.074, artinya setiap kenaikan FDR sebesar 1 poin, maka NPF akan meningkat sebesar 0.074.

2.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol dan

Satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Model koefisien detreminasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari $Adjusted R^2$ untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.587	.29121	1.806
a. Predictors: (Constant), FDR, Nilai Tukar, Inflasi					
b. Dependent Variable: NPF					

Sumber:

Data diolah

Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan acuan $Adjusted R Square$ dimana Nilai $Adjusted R^2$ berkisar $0 < R^2 < 1$. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya model yang digunakan semakin tepat. Karena sumbangan variabel bebas dikatakan sempurna apabila nilainya = 1 yang ada besarnya adalah 100%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai $R Square$ menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai $R Square$ sebesar 0.608 atau 60.8% menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 60.8% antara X_1 (Inflasi), X_2 (Nilai Tukar Rupiah) dan X_3 (FDR) secara bersamaan terhadap variabel Y (NPF). Sementara sisanya $(100\% - 60.8\%) = 39.2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Nilai

*AdjustedR*² sebesar 0.587 atau 58.7% menyatakan bahwa pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, CAR, dan FDR terhadap NPF hanya sebesar 58.7% berarti terjadi penurunan sebesar 2.1%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap NPF. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan nilai koefisien variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai signifikansi level. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi 0.05. Hasil pengujian selengkapnya disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.519	1.397		-2.519	.015
	Inflasi	.574	.155	.346	3.713	.000
	Nilai Tukar	.149	.061	.213	2.439	.018
	FDR	.074	.013	.516	5.766	.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap NPF

Berdasarkan table 4.8 di atas, pengaruh Inflasi terhadap NPF secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $3.713 >$ dari t tabel sebesar $2,003$ dan signifikansi dari Inflasi $0,000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan H_1 diterima.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap NPF

Berdasarkan table di atas pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap NPF secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2.439 >$ dari t tabel sebesar $2,003$ dan signifikansi dari Nilai Tukar Rupiah $0.018 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan H_2 diterima.

c. Pengaruh FDR terhadap NPF

Berdasarkan table di atas pengaruh FDR terhadap NPF secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $5.766 >$ dari nilai t tabel sebesar $2,003$ dan signifikansi dari FDR $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan H_3 diterima.

4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.376	3	2.459	28.992	.000 ^b
	Residual	4.749	56	.085		
	Total	12.125	59			
a. Dependent Variable: NPF						
b. Predictors: (Constant), FDR, Nilai Tukar, Inf lasi						

Sumber: Data Diolah

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji ANOVA atau uji F tabel di atas yang dilakukan pada variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR terhadap NPF, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28.992 > dari nilai f tabel sebesar 2,380 dengan sig. sebesar 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian dinyatakan layak. Maka variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

D. Pembahasan

Dari analisis regresi memberikan hasil bahwa 3 (tiga) variabel yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan FDR dari hasil uji F diperoleh F-

hitung 46.907 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) *Non Performing Financing* yang signifikan. Dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.608 atau 60.8% menyatakan bahwa X_1 (Inflasi), X_2 (Nilai Tukar Rupiah), X_3 (FDR) mampu menjelaskan variasi pada variabel *Non Performing Financing* sebesar 60.8%. Nilai ini di atas 60%, sehingga penggunaan estimasi model dengan regresi berganda sangat layak.

Secara parsial dari hasil uji t dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Variabel Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan variabel FDR juga berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Berdasarkan table 4.8 di atas, pengaruh Inflasi terhadap NPF secara parsial diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.713 dan signifikansi dari Inflasi $0,000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan H_1 diterima.

Hasil dari uji t menyatakan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Karena, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini juga meskipun sistem Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola ataupun uang yang tidak sampai dari nasabah (pembiayaan macet) akan mengalami gejala apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi perbankan adalah ketepatan menentukan bagaimana risiko kredit tersebut berubah bersamaan dengan perubahan situasi makro ekonomi dan berapa lama perubahan ekonomi makro tersebut, dalam hal ini inflasi dapat direspon lebih cepat oleh perbankan. Meskipun ada indikasi bahwa debitur merasa memiliki tanggung jawab atau komitmen untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melunasi pinjamannya ke bank, sehingga pada saat inflasi dan mengalami kenaikan, pembiayaan masih tetap bermasalah. Selain itu adanya akad yang melandasi perjanjian pembiayaan antara *shahibulmaal* dan *mudharib* yang bersifat mengikat, sehingga meskipun kondisi makroekonomi mengalami penurunan dalam hal ini inflasi meningkat, *mudharib* (debitur) tetap berkewajiban untuk melunasi pinjamannya Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rara Sekar Arum bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Nilai tukar atau *kurs* adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. *Kurs* bank Indonesia (*kurs standart= kurs pajak*) adalah *kurs* yang ditetapkan bank Indonesia pada bursa valuta di Jakarta.¹³⁷ Dari hasil pengujian secara parsial pengaruh nilai tukar rupiah terhadap NPF diperoleh t_{hitung} sebesar 2.439 dan signifikansi $0.018 < 0.05$. Sehingga terima H_2 dan dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dollar Amerika) maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Apabila semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dollar Amerika) maka debitur ataupun perusahaan akan mengalami guncangan karena naiknya harga barang-barang impor yang digunakan industri. Perubahan tersebut sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah apabila usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor (bahan baku). Hal ini akan mempengaruhi tingginya tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahmiruddin Panemenyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) perbankan syariah.

3. Pengaruh FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga¹⁴³. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah pernyataan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuidasinya. FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap NPF pada tabel 4.8 diperoleh T_{hitung} sebesar 5.766 dan signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, maka dapat disimpulkan H_3 diterima. Hal ini dikarenakan FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah. Semakin tinggi rasio FDR maka NPF akan semakin tinggi. Jika dana yang disalurkan oleh bank terlalu tinggi tanpa prinsip kehati-hatian kepada nasabah dan nasabah tidak mampu mengelola dengan baik sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah. Sehingga nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dengan demikian dengan peningkatan secara kuantitas FDR tinggi tanpa didukung dari aspek kualitas pembiayaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan NPF.

4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan FDR secara simultan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F tabel di atas yang dilakukan pada variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR terhadap NPF, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28.992 dengan sig. Sebesar 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian dinyatakan layak. Maka variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan FDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

Hal ini dikarenakan Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat berpendapatan tetap akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin bertambah miskin. Karena pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga Sehingga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Kemudian saat nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat artinya nilai tukar rupiah terdepresiasi, harga mata uang asing akan jauh lebih mahal sehingga terjadi kenaikan harga barang-barang impor dan akan terjadi inflasi sehingga menyebabkan pengusaha/nasabah akan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi keuntungan usaha dan beresiko terhadap peningkatan NPF bank.

Kemudian dari internal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu FDR, semakin banyak dana pihak ketiga semakin banyak pula

pembiayaan yang dikeluarkan, dengan peningkatan FDR akan mengakibatkan pula meningkatnya risiko terjadinya NPF pada bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR sebuah bank maka semakin tinggi pula NPF bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum¹⁴⁵ menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa inflasi, FDR, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap NP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji regresi data pada uji hipotesis (Uji t) terbukti bahwa secara parsial:
 - a. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Meskipun sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga dana yang dikelola dari nasabah akan mengalami gejolak apabila terjadi inflasi sehingga dapat berakibat kredit macet jika inflasi terlalu tinggi.
 - b. Variabel nilai tukar rupiah memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Apabila semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dollar Amerika) maka akan terjadi kenaikan barang-barang produksi yang tergantung dari bahan impor sehingga akan terjadi inflasi atau kenaikan harga barang. Dengan meningkatnya nilai tukar rupiah akan berpengaruh pada tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan pembiayaan rakyat syariah.
 - c. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di

Indonesia. Dengan peningkatan kuantitas FDR untuk ekspansi pembiayaan tanpa adanya dukungan kualitas pembiayaan (prinsip kehati-hatian) dapat memberikan kredit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meningkatnya NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Berdasarkan uji ANOVA atau uji F tabel di atas yang dilakukan pada variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR terhadap NPF, menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan FDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan inflasi dapat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah yang meningkat dan permintaan pembiayaan karena adanya biaya produksi yang tinggi akibat kenaikan harga-harga bahan baku maupun bahan impor sehingga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pembaruan untuk menjadikannya lebih baik hingga berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai hal-hal yang berkaitan tersebut, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak yaitu seluruh Perbankan pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah variabel independen dengan melakukan penelitian lebih luas yaitu dengan

menambahkan variabel yang mengenai ekonomi makro atau faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *Non Performing Financing*.

3. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan pembiayaan bermasalah bank syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam hal penyelesaian masalah-masalah terkait faktor-faktor penyebab terjadinya *Non Performaing Finanncing* (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, “*Prospects Of Islamic Banking: Reflections From Pakistan*”.
Australian Journal of Business and Management Research, Vol. 1 No. 2,
 2011
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
 Utama, 2012
- Maidalena, “Analisis Faktor *Non Performing Financing (NPF)* Pada Industri
 Perbankan Syariah”. *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 1, 2014
- Yulina Ester Manafe, “Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing
 (NPF)* Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia”. (Skripsi Perbankan
 Syariah FEBI UIN Raden Fatah, Palembang, 2017
- Umi Uswatun Hasanah, “Pengaruh inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar
 Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan
 Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)”. Skripsi, Perbankan
 Syariah FEBI IAIN, Surakarta, 2017
- Syahmiruddin Pane, “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap *Non Performing
 Financing* Pada Bank Syariah”. Skripsi Ekonomi Islam IAIN, Sumatra
 Utara Medan, 2011
- Renny Mardiani Putri, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan SBIS
 terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun
 2009-2013
- Muhammad Taufik, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy
 Ratio* Terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing*
 Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.
Jurnal Pengaruh Financing to Deposit Ratio Dan Capital, Vol. 2 No. 1,
 2017
- Lukas Setia Atmaja, *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, 2018
- Puspoproto Sawaldjo, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Konsep,
 Teori Dan Realita* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008
- Mares Suci Ana Popita, “Analisa penyebab terjadinya *Non Performing Financing*
 pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal, Semarang: Universitas
 Negeri Semarang, 2013

- Muana Nanga, Makroekonomi: ” Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Mankiw, “ Ekonomi mikro dan makro di indonesia” Grafindo:Jakarta, 2007
- Hasibuan, “Pengaruh perekonomian global terhadap Indonesia” Salemba, Jakarta, 2002
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, “ Manajemen Pemasaran” Edisi Ketiga Belas, Jakarta: Erlangga, 2013
- Ika Yubia Fauzia, “Etika Bisnis Dalam Islam”, Jakarta: Kencana, 2013
- Teguh Pudjo Mulyono, “*Bank Budgeting*”, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Dendawijaya, “Manajemen Perbankan”, Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
M. Ali Hasan, Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqih Muamalah), Cet. 2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Fajar, “Pengaruh faktor inflasi, nilai tukar rupiah, *capital adequacy ratio*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *non performing financing*” pada Bank Umum Syariah di indonesia tahun 2013-2017. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Rara Sekar Arum, Pengaruh Inflasi, *financing to deposit ratio* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *non performing financing* pada Bank Umum Syariah di indonesia periode januari 2010 – Juni 2015, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016
- Asnaini, Wahyuni, Sri. (2014). “Faktor- faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Jurnal 5(2), 2014
- Sekaran, Uma, ”Metodologi Penelitian Untuk Bisnis”, Salemba Empat: Jakarta,2014
- Bungin Burhan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Suliyantoro, Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011
- Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, cetakan VII, Semarang: Penerbit Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2013
- Siregar, Sofyan, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

LAMPIRAN

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5,46	4,72	5,46	4,72	4,72
Februari	5,59	4,78	5,59	4,78	4,78
Maret	5,35	4,61	5,35	4,61	4,61
April	5,48	4,82	5,48	4,82	4,82
Mei	5,17	4,75	6,17	4,75	4,75
Juni	5,58	4,47	5,68	4,47	4,47
Juli	5,32	4,50	5,32	4,50	4,49
Agustus	5,55	4,49	5,55	81,8	4,50
September	4,67	4,41	4,67	80,1	4,44
Oktober	4,80	4,91	4,80	80,9	4,91
November	4,68	5,27	4,68	80,1	5,27
Desember	4,42	4,77	4,42	79,6	4,77

RIWAYAT HIDUP

M Oka Maulana adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 18 Mei 1995, di Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bpk. Taufik Muchtar dan Ibu Kastina.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 263 Palembang pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 20 Palembang dan tamat pada 2010.

Kemudian melanjutkan ke SMA Shailendra Palembang dan tamat tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan D3 Perbankan Syariah dan selesai pada 2016. Kemudian tahun 2017 diterima bekerja di Bank Syariah Indonesia, kemudian tahun 2018 melanjutkan program studi S1 Perbankan Syariah di UIN Raden Fatah Palembang.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada orang-orang yang terlibat dalam setiap proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Palembang, November 2022

M Oka Maulana